



**PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP KEMAMPUAN PERUSAHAAN  
MENGHASILKAN LABA PADA PERUSAHAAN  
RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FANSER I. S. PANJAITAN**  
NPM 1615100269

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**N A M A** : FANSER I. S. PANJAITAN  
**NPM** : 1615100269  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEMAMPUAN PERUSAHAAN MENGHASILKAN LABA PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, SEPTEMBER 2020

**KETUA PROGRAM STUDI**

(JUNAWAN, S.E., M.Si)



(Dr. SURYA NETA, S.H., M. Hum)

**PEMBIMBING I**

(VINA ARNITA, S.E., M.Si)

**PEMBIMBING II**

(DITO ADITIA DARMA NASUTION, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**N A M A** : FANSER I. S. PANJAITAN  
**NPM** : 1615100269  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR  
MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
KEMAMPUAN PERUSAHAAN  
MENGHASILKAN LABA PADA  
PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, SEPTEMBER 2020

**KETUA**

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

**ANGGOTA II**

(DITO ADITIA DARMA NASUTION, S.E., M.Si)

**ANGGOTA IV**

(DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)

**ANGGOTA I**

(VINA ARNITA, S.E., M.Si)

**ANGGOTA III**

(HERIYATI CHRISNA, S.E., M.Si)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanser I. S. Panjaitan  
NPM : 1615100269  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

METERAI TEMPEL  
6000  
FANSER I. S. PANJAITAN  
NPM: 1615100269  
Maret 2020

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanser L. S. Panjaitan  
Tempat/Tanggal Lahir : Simargala, 16 April 1997  
NPM : 1615100269  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jalan PWS Gg Budiman No 1

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2020

Yang membuat pernyataan



**Fanser L. S. Panjaitan**  
NPM: 1615100269



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 2841/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i:

: fanser i.s panjaitan  
: 1615100269  
at/Semester : Akhir  
as : SOSIAL SAINS  
an/Prodi : Akuntansi

seannya terhitung sejak tanggal 22 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Agustus 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,

  
Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Name Mahasiswa : fanser La panjaitan  
 NPM : 1615100269  
 Program Studi : Akuntansi  
 Jenjang : Strata Satu  
 Pendidikan :  
 Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.Si  
 Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba pada Perusahaan Retail yang Tertapar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
14 Mei 2020	dirumusan masalah masih kurang jelas kenapa hanya 2tahun saja sedangkan dipermasalahan di tahun 2014 sd 2018	Revisi	
14 Mei 2020	Acc sempro	Disetujui	
14 Agustus 2020	acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 14 Agustus 2020  
Dosen Pembimbing.



Vina Arnita, SE., M.Si

*ACC Untuk Sidang Meja Hijau  
19/08/2020*



*Dito Aditia Darma Nst. SE., M.Si*



**PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP KEMAMPUAN PERUSAHAAN  
MENGHASILKAN LABA PADA PERUSAHAAN  
RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FANSER I. S. PANJAITAN**  
NPM 1615100269

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**

Medan, 20 Agustus 2020  
 Kepada Yth: Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNDAK Medan  
 Di:  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farsari E. Jambatan  
 Tempat/Tgl. Lahir : Semarang / 16-04-1997  
 Nama Orang Tua : ROMMEL PRUNJANTAN  
 No. P. M : 1615100269  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 082247112029  
 Alamat : Jl. pers gang budiman No.1 Medan

ini dengan bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba pada Perusahaan Retail yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia**. Selanjutnya saya menyetakan

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb.

1. [102] Ujian Meja Hijau	Rp.	500.000
2. [173] Administrasi Wisuda	Rp.	1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	Rp.	100.000
4. [221] Bebas LAB	Rp.	.
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp.</b>	<b>2.100.000</b>

Periode Wisuda Ke

Ukuran Toga

M

Perilaku/Ditandai oleh:



Diana Nisa S.H., M.Hum.  
 Dosen Fakultas SOSIAL SAINS

Normal text



SARBIT LAJUNINGGI  
 1615100269

catatan:

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs ybs.



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, A. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama Lengkap : fansen i.s panjaitan
- Tempat/Tgl. Lahir : simargala / 16 April 1997
- Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100269
- Program Studi : Akuntansi
- Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
- Jumlah Kredit yang telah dicapai : 137 SKS, IPK 3,12
- Nomor Hp : 082267113329

Mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

	Judul
No. ....	Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba pada Perusahaan Ritel yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Rektor I.  
  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 10 Maret 2020  
 Pemohon,  
  
 ( Fansen I.S Panjaitan )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
  
 ( Dr. Surya NISA, S.H., M.Hum. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Vina Akrita, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 K.a. Prodi Akuntansi :  
  
 ( Junawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Dina Aditia Darma Nst, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Selasa, 10 Maret 2020 09:12:27



Buk Vina Skripsi  
online



Ini tnda tgn acc atw tinta gold fanser 16.06

tanda tangan acc itu buk, biar bisa saya lux

16.07 ✓✓

Uda dkrm skripsiny ke email saya 16.08

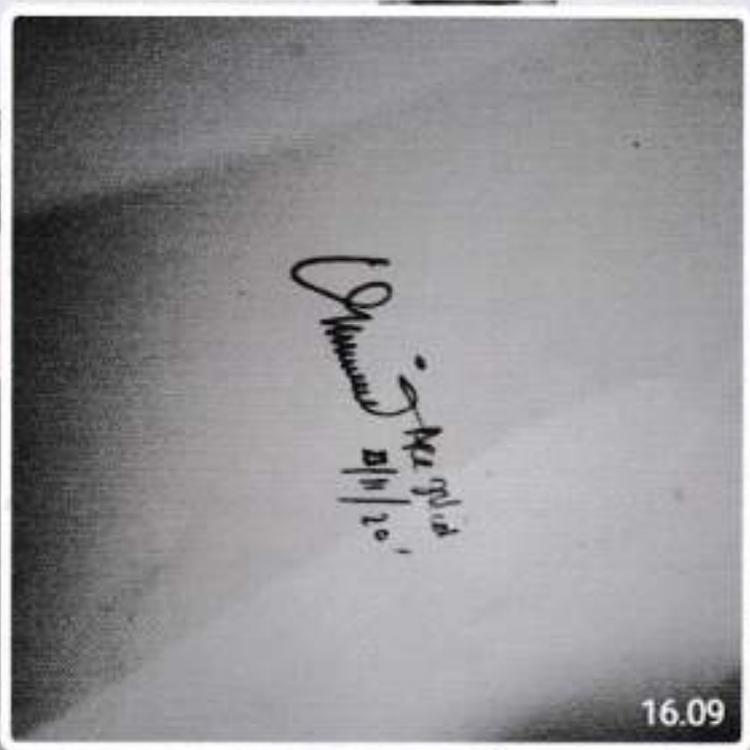
Buk Vina Skripsi  
Uda dkrm skripsiny ke email saya

udah buk, dah lama wkwkw kata ibu kmarin  
dah oke,

16.09 ✓✓

Ooo 16.09

Saya krm tanda tgnny y 16.09



16.09

Itu tanda tangan



Ketik pesan



← pak dito



27 NOVEMBER 2020

Diteruskan



22.29 ✓✓

malam pak ,pak saya bisa izin zilid pak ?  
biar saya minta tanda tangan emas dr  
bapak ,saya acc dr buk vina

22.30 ✓✓

Anda  
Foto



Ya jilid saja Nak 23.01

makasih pak 23.01 ✓✓

6 JANUARI 2021

😊 Ketik pesan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Vina Armita, S.E., M.Si  
Dosen Pembimbing II :  
Nama Mahasiswa :  
Jurusan/Program Studi : FANERIS PANJAITAN  
Nomor Pokok Mahasiswa : Akuntansi  
1615100269  
Jalur Pendidikan : Strata Satu  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap kemampuan Perusahaan menghasilkan laba. Pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
14 Mei 2020	dirumusan masalah kurang jelas karena 2 tahun saja selangkar dipermasalahkan di teliti dari tahun 2014 - 2018		OK
14 Mei 2020	Acc Sampre		
14 Agustus 2020	Acc sidang meja hijau		OK
23 November 2020	Acc Jilid lux		OK

Medan, 10 Februari 2021  
Diketahui/Dijetujui oleh :  
Dekan,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I :  
 Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darma, SE, M.Si  
 Nama Mahasiswa : FANSER I.S PANJAITAN  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100269  
 Bidang Pendidikan : Strata Satu  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Kegagalan modal kerja, struktur modal, dan likuiditas terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21 Juli 2020	Acc untuk seminar proposal		
20 Agustus 2020	Acc untuk sidang media Hijau		
27 Januari 2021	Acc Jilid.		

Medan, 10 Februari 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Bambang Widjanarko,

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana pengaruh dari *working capital turnover* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), dan *current ratio* ( $X_3$ ) terhadap *return on assets* ( $Y$ ) perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini berjumlah 25 perusahaan retail dengan sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari [idx.co.id](http://idx.co.id) dengan data yang digunakan dari tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan di tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan SPSS 24.0 dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital turnover* dan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return on assets*. *Working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* dan memberikan kontribusi sebesar 31,4% dalam terbentuknya *return on assets*, sedangkan sisanya 68,6% diperoleh dari faktor lain. *Return on assets* memiliki hubungan yang cukup erat terhadap *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* dengan nilai R sebesar 0,582.

**Kata Kunci :** *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Assets, Perusahaan Retail.*

## ABSTRACT

*This research was conducted to find out how the influence of working capital turnover (X1), debt to equity ratio (X2), and current ratio (X3) on the return on assets (Y) of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research amounted to 25 retail companies with a sample of 17 companies. This research used secondary data taken from idx.co.id with data used from 2014-2018. This research was conducted in 2020. This research used quantitative data that was processed with SPSS 24.0 with multiple linear regression models. The results showed that working capital turnover and current ratio had a negative and significant effect on return on assets, while debt to equity ratio had a negative effect but not significantly on return on assets. Working capital turnover, debt to equity ratio, and current ratio simultaneously also had a negative and significant effect on return on assets and contributed 31.4% in the formation of return on assets, while the remaining 68.6% was obtained from other factors. Return on assets had a fairly close relationship to working capital turnover, debt to equity ratio, and current ratio with an R value of 0.582.*

**Keywords:** *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Assets, Retail Companies.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi proposal penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Dito Aditia Darma Nasution, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan proposal penelitian ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan proposal penelitian ini dengan baik.
7. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah

orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, September 2020  
Penulis

**Fanser I. S. Panjaitan**  
**NPM : 1615100269**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	11
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	11
1.2.2. Batasan Masalah .....	12
1.3. Perumusan Masalah .....	13
1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	13
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	13
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	14
1.5. Keaslian Penelitian.....	15
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	17
2.1.1. Kinerja Perusahaan .....	17
2.1.2. Profitabilitas .....	18
1. Pengertian Profitabilitas .....	18
2. Jenis-Jenis Profitabilitas.....	19
3. <i>Return on Assets</i> (ROA).....	21
4. Indikator Profitabilitas.....	22
2.1.3. Modal Kerja .....	22
1. Pengertian Modal Kerja.....	22
2. Rasio Modal Kerja .....	24
3. Indikator Modal Kerja.....	26
2.1.4. Struktur Modal .....	26
1. Pengertian Struktur Modal .....	26
2. Indikator Struktur Modal.....	27
2.1.5. Likuiditas .....	29
1. Pengertian Likuiditas.....	29
2. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR) .....	31
3. Indikator <i>Current Ratio</i> (CR) .....	32
2.2. Penelitian Terdahulu.....	33
2.3. Kerangka Konseptual .....	35

2.3.1. Hubungan <i>Working Capital Turnover</i> ( $X_1$ ) dengan <i>Return on Assets</i> (Y) .....	36
2.3.2. Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) dengan <i>Return on Assets</i> (Y) .....	37
2.3.3. Hubungan <i>Current Ratio</i> ( $X_3$ ) dengan <i>Return on Assets</i> (Y) .....	38
2.4. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	41
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	42
3.3.1. Variabel Penelitian .....	42
1. Variabel Dependen (Terikat).....	42
2. Variabel Independen (Bebas) .....	42
3.3.2. Definisi Operasional .....	42
3.4. Populasi dan Sampel.....	43
3.4.1. Populasi .....	43
3.4.2. Sampel.....	44
3.4.3. Jenis dan Sumber Data.....	46
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6. Teknik Analisa Data .....	46
3.6.1. Uji Asumsi Klasik .....	46
1. Uji Normalitas .....	46
2. Uji Multikolinearitas .....	48
3. Uji Heteroskedastisitas .....	49
4. Uji Autokorelasi .....	50
3.6.2. Uji Regresi Linear Berganda.....	51
3.6.3. Uji Hipotesis .....	52
1. Uji Parsial (Uji t) .....	52
2. Uji Simultan (Uji F) .....	53
3.6.4. Koefisien Determinasi (D) .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	57
4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	57
4.1.2. Analisis Deskriptif Data.....	58
4.1.3. Uji Asumsi Klasik .....	60
1. Uji Normalitas Data .....	61
2. Uji Multikolinearitas .....	68
3. Uji Heteroskedastisitas .....	69
4. Uji Autokorelasi .....	72
4.1.4. Uji Regresi Linear Berganda.....	73
4.1.5. Uji Hipotesis .....	75
1. Uji Parsial (Uji t) .....	76
2. Uji Simultan (Uji F) .....	79
4.1.6. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	81
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82

4.2.1. Hipotesis H <sub>1</sub> .....	82
4.2.2. Hipotesis H <sub>2</sub> .....	84
4.2.3. Hipotesis H <sub>3</sub> .....	86
4.2.4. Hipotesis H <sub>4</sub> .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	90
5.2. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Data <i>Return on Assets</i> Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018.....	2
Tabel 1.2. Data <i>Working Capital Turnover</i> dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.....	4
Tabel 1.3. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 .....	6
Tabel 1.4. Data <i>Current Ratio</i> dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.....	9
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian .....	41
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 3.6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	55
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data Penelitian.....	59
Tabel 4.2. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi Data.....	63
Tabel 4.3. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi Data.....	67
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser .....	71
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	74
Tabel 4.8. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	77
Tabel 4.9. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	80
Tabel 4.10. Hasil Uji Determinasi.....	81
Tabel 4.11. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi.....	82

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata <i>Return on Assets</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018 .....	3
Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata <i>Working Capital Turnover</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018 .....	5
Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018 .....	7
Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata <i>Current Ratio</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018 .....	10
Gambar 1.5. Grafik Perbandingan Data ROA, WCT, DER, dan CR.....	10
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	39
Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data .....	61
Gambar 4.2. Historgam P-P Plot Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data.....	62
Gambar 4.3. Histogram Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data .....	65
Gambar 4.4. Historgam P-P Plot Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	66
Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar <i>Scatterplot</i> .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Industri ritel merupakan industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir. Masyarakat di kota-kota besar maupun kota kecil kini sudah dipermudah oleh hadirnya pusat-pusat perbelanjaan. Lokasinya juga mudah untuk ditemukan. Kondisi ini sangat menguntungkan karena masyarakat tinggal memilih gerai mana yang akan dimasukinya. Gerai-gerai tersebut termasuk di dalamnya berbagai jenis usaha retail. Perkembangan bisnis retail di Indonesia cukup pesat akhir-akhir ini, terutama retail modern dalam semua variasi jenisnya. Beberapa faktor pendukung perkembangan usaha retail modern diantaranya yaitu cukup besar peluang pasar, perkembangan usaha manufaktur yang akan memasok produknya ke retailer (peritel), dan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya mengembangkan bisnis retail.

Sama halnya dengan perusahaan lainnya, tujuan utama dari perusahaan retail adalah menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari berbagai aktiva yang digunakan sebagai modal perusahaan menggerakkan berbagai kebijakan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas. Menurut Munawir (2013:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan.

Profitabilitas dapat diproyeksikan dengan *Return on assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sitanggang (2012:30) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan..Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

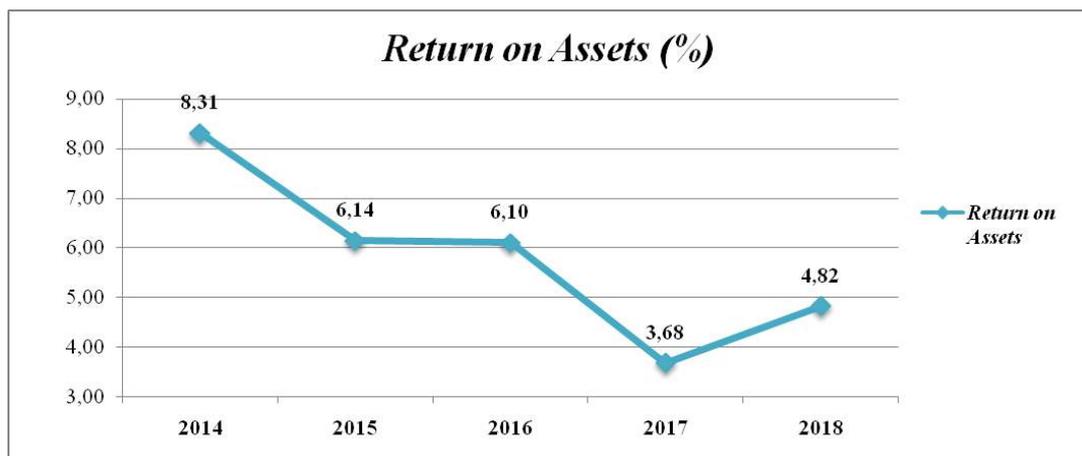
Kinerja perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, dimana sering terjadi fluktuasi dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti data *return on asset* dari perusahaan retail selama tahun 2014-2018 berikut:

Tabel 1.1. Data *Return on Assets* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	18,62	17,90	18,93	17,63	14,45	<b>17,51</b>
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	4,09	3,05	2,84	1,18	1,94	<b>2,62</b>
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	3,47	1,22	1,76	1,73	1,08	<b>1,85</b>
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	6,46	1,74	-1,71	-0,52	0,70	<b>1,33</b>
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	3,50	2,95	3,53	3,91	5,32	<b>3,84</b>
6	HERO	Hero Supermarket Tbk	0,53	-1,79	1,61	-2,60	1,10	<b>-0,23</b>
7	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	5,04	2,09	0,00	-1,96	-1,15	<b>0,80</b>
8	LPPF	Matahari Department Store Tbk	41,64	45,79	41,57	35,14	29,88	<b>38,80</b>
9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	0,84	0,32	1,95	3,06	4,73	<b>2,18</b>
10	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	5,37	4,35	4,60	2,59	1,58	<b>3,70</b>
11	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	9,51	2,91	0,57	-22,91	-6,16	<b>-3,22</b>
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	1,21	-2,80	5,48	4,69	4,69	<b>2,65</b>
13	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	9,93	3,05	-1,41	4,74	5,77	<b>4,42</b>
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	6,07	5,20	5,71	4,78	3,56	<b>5,06</b>
<b>Mean</b>			<b>8,31</b>	<b>6,14</b>	<b>6,10</b>	<b>3,68</b>	<b>4,82</b>	<b>5,81</b>
<b>MAX</b>			<b>41,64</b>	<b>45,79</b>	<b>41,57</b>	<b>35,14</b>	<b>29,88</b>	<b>38,80</b>
<b>MIN</b>			<b>0,53</b>	<b>-2,80</b>	<b>-1,71</b>	<b>-22,91</b>	<b>-6,16</b>	<b>-3,22</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel di atas diketahui bahwa banyak perusahaan retail memiliki nilai *return on assets* yang negatif di sepanjang 2015 hingga 2017. Hal ini menunjukkan banyak perusahaan retail yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2017. Namun, rata-rata *return on assets* dari perusahaan retail bernilai positif dimana rata-rata *return on assets* selama tahun 2014-2018 sebesar 5,81% dari aset yang dimiliki perusahaan. Rata-rata *return on assets* tertinggi selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh Matahari Department Store Tbk sebesar 38,80% dan yang terendah dimiliki oleh Matahari Putra Prima Tbk sebesar -3,22%. Perkembangan rata-rata *return on assets* perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata *Return on Assets* dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, selama tahun 2014-2017 rata-rata *return on assets* dari perusahaan retail selalu mengalami penurunan dimana terjadi dua kali penurunan yang tajam pada tahun 2015 dan 2017. Pada tahun 2014 rata-rata *return on assets* sebesar 8,31%, di tahun 2015 menurun tajam menjadi 6,14%, pada tahun 2016 sedikit mengalami penurunan menjadi 6,10%, di tahun 2017 kembali terjadi penurunan tajam menjadi 3,68%, dan di tahun 2018 *return on assets* meningkat

menjadi 4,82%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2018 kinerja perusahaan mulai membaik walaupun masih tidak lebih baik dari tahun 2016.

Sawir (2015:134) menjelaskan bahwa modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Modal kerja perusahaan dapat diukur dengan *working capital turnover*, dimana Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Data *working capital turnover* dari Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

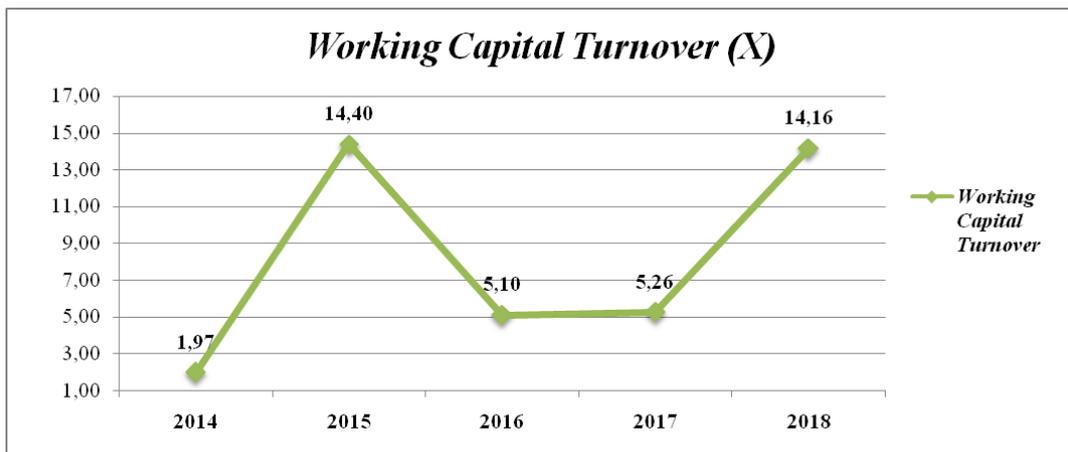
Tabel 1.2. Data *Working Capital Turnover* dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	2,60	2,31	2,03	2,06	1,66	<b>2,13</b>
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-57,29	67,51	-47,26	-40,66	135,41	<b>11,54</b>
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	24,66	34,84	12,10	19,18	10,85	<b>20,33</b>
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	1,75	1,46	1,47	1,57	1,28	<b>1,51</b>
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	10,29	18,76	16,66	14,81	11,03	<b>14,31</b>
6	HERO	Hero Supermarket Tbk	27,40	26,16	16,16	23,99	12,76	<b>21,29</b>
7	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	14,15	16,91	16,05	17,63	16,50	<b>16,25</b>
8	LPPF	Matahari Department Store Tbk	-19,76	-54,23	25,66	27,62	13,07	<b>-1,53</b>
9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	8,95	5,33	5,81	7,30	6,40	<b>6,76</b>
10	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	-23,69	-20,71	-16,18	-11,08	-10,52	<b>-16,44</b>
11	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	11,77	12,04	17,60	-9,04	-15,17	<b>3,44</b>
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	16,96	19,34	13,66	12,08	9,93	<b>14,39</b>
13	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	2,45	67,51	3,27	3,47	2,70	<b>15,88</b>
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	7,39	4,32	4,39	4,68	2,27	<b>4,61</b>
<b>Mean</b>			<b>1,97</b>	<b>14,40</b>	<b>5,10</b>	<b>5,26</b>	<b>14,16</b>	<b>8,18</b>
<b>MAX</b>			<b>27,40</b>	<b>67,51</b>	<b>25,66</b>	<b>27,62</b>	<b>135,41</b>	<b>21,29</b>
<b>MIN</b>			<b>-57,29</b>	<b>-54,23</b>	<b>-47,26</b>	<b>-40,66</b>	<b>-15,17</b>	<b>-16,44</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel di atas diketahui efisiensi perusahaan retail dalam menggunakan modal kerja bersih untuk meraih penjualan yang diproyeksikan dengan *working*

*capital turnover* yang sempat beberapa kali mengalami penurunan. Rata-rata *working capital turnover* perusahaan retail selama tahun 2014-2018 sebesar 8,18 yang artinya rata-rata perusahaan mampu membukukan penjualan sebesar 8,18 kali dari modal kerja bersih yang digunakan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rata-rata *working capital turnover* yang tertinggi selama tahun 2014-2018 adalah perusahaan Hero Supermarket Tbk yaitu sebesar 21,29, sedangkan yang terendah dimiliki oleh perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar -16,44. Perkembangan rata-rata *woring capital turnover* perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata *Working Capital Turnover* dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2016 terjadi penurunan *working capital turnover* yang sangat signifikan, dimana rata-rata *working capital turnover* pada tahun 2014 sebesar 1,97, pada tahun 2015 meningkat tajam menjadi 14,40, lalu pada tahun 2016 *working capital turnover* mengalami penurunan tajam menjadi 5,10. Pada tahun 2017 *working capital turnover* cenderung cukup stabil dimana *working capital turnover* sebesar 5,26 dan di tahun 2018 terjadi peningkatan tajam dari *working capital turnover* menjadi sebesar

14,16. Hal ini menunjukkan keefisienan perusahaan retail dalam menggunakan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan pada tahun terjadi pada tahun 2015 dan 2018.

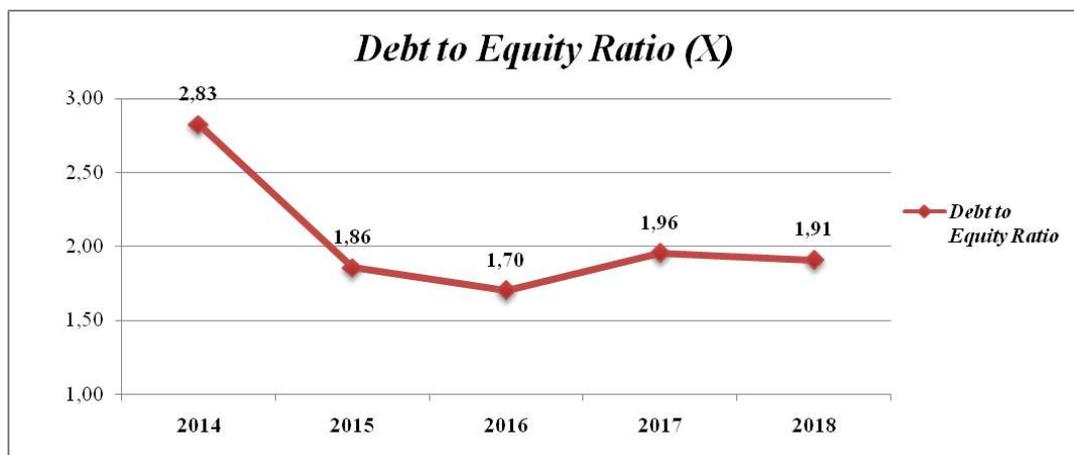
Sawir (2015:115) menjelaskan bahwa kondisi struktur modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hanafi (2014:41) berpendapat bahwa *debt to assets ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan sumber pendanaan dimana jika digunakan secara efisien akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Oleh karena itu, semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Data *debt to equity ratio* dari perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.3. Data *Debt to Equity Ratio* dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	0,25	0,24	0,22	0,26	0,27	<b>0,25</b>
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	3,65	2,13	2,68	3,21	2,87	<b>2,91</b>
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	3,04	3,13	2,00	2,37	2,10	<b>2,53</b>
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	0,13	0,08	0,09	0,11	0,11	<b>0,10</b>
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	1,03	1,43	1,18	1,39	1,71	<b>1,35</b>
6	HERO	Hero Supermarket Tbk	0,52	0,54	0,37	0,42	0,48	<b>0,47</b>
7	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	3,60	4,56	4,84	5,67	7,58	<b>5,25</b>
8	LPPF	Matahari Department Store Tbk	18,19	2,52	1,62	1,33	1,01	<b>4,93</b>
9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	2,33	2,19	2,33	1,69	1,16	<b>1,94</b>
10	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	3,17	3,39	3,76	4,29	4,28	<b>3,78</b>
11	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	1,05	1,27	1,76	3,62	2,32	<b>2,00</b>
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	0,92	0,86	0,67	0,75	0,66	<b>0,77</b>
13	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	0,66	2,13	0,76	0,79	0,90	<b>1,05</b>
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	1,01	1,53	1,56	1,47	1,27	<b>1,37</b>
<b>Mean</b>			<b>2,83</b>	<b>1,86</b>	<b>1,70</b>	<b>1,96</b>	<b>1,91</b>	<b>2,05</b>
<b>MAX</b>			<b>18,19</b>	<b>4,56</b>	<b>4,84</b>	<b>5,67</b>	<b>7,58</b>	<b>5,25</b>
<b>MIN</b>			<b>0,13</b>	<b>0,08</b>	<b>0,09</b>	<b>0,11</b>	<b>0,11</b>	<b>0,10</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* dari perusahaan retail cukup rendah sehingga perusahaan tidak memiliki banyak pinjaman untuk digunakan agar mendapatkan laba secara maksimal. Rata-rata *debt to equity ratio* selama tahun 2014-2018 sebesar 1,71 yang artinya rata-rata pinjaman perusahaan retail sebesar 2,05 kali dari total ekuitas perusahaan. Menggunakan pinjaman untuk menghasilkan laba memiliki resiko yang cukup besar, namun penggunaan pinjaman dapat mempengaruhi peningkatan laba dengan signifikan jika perusahaan mampu memaksimalkan seluruh modal untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* terendah selama tahun 2014 sampai 2018 adalah perusahaan Electronic City Indonesia Tbk sebesar 0,10, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh Kokoh Inti Arebama Tbk sebesar 5,25. Perkembangan rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* cenderung mengalami penurunan, dimana rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2014

sebesar 2,83, lalu menurun menjadi 1,86 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* kembali menurun menjadi 1,70, lalu pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* sedikit meningkat menjadi sebesar 1,96 dan pada tahun 2018 *debt to equity ratio* sedikit menurun kembali menjadi 1,91. Grafik di atas menunjukkan perusahaan retail tidak mampu memaksimalkan pinjaman dalam menghasilkan laba sehingga hutang perusahaan retail cenderung menurun dari tahun ke tahun dan secara bersamaan penurunan *debt to equity ratio* juga menunjukkan kecenderungan *return on assets* yang juga menurun.

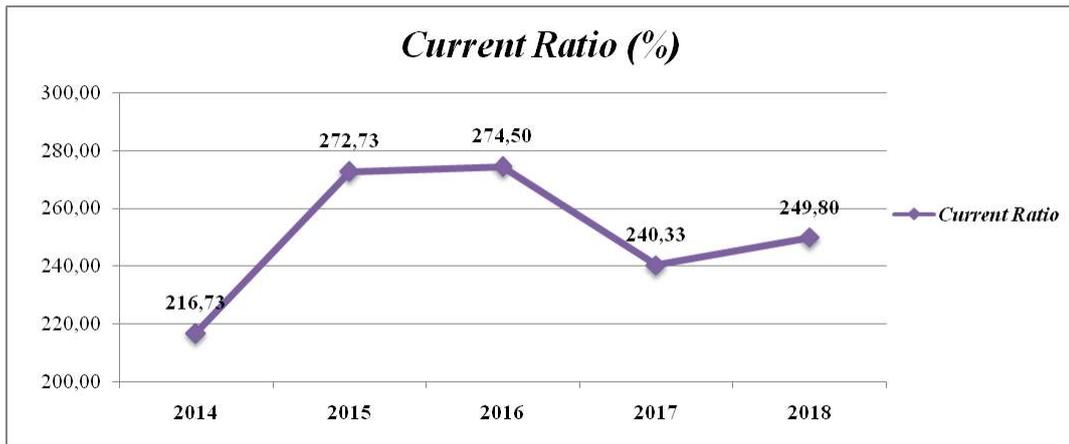
Menurut Yudiana (2013:75) *current ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Kasmir (2016:134) menjelaskan bahwa *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Data *current ratio* dari perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4. Data *Current Ratio* dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	508,89	598,46	726,12	702,26	665,60	<b>640,27</b>
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	91,46	110,18	89,60	88,42	103,28	<b>96,59</b>
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	112,86	108,92	125,75	115,91	120,75	<b>116,84</b>
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	859,90	1.403,00	1.028,73	918,08	924,78	<b>1.026,90</b>
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	148,22	124,24	131,33	132,40	130,06	<b>133,25</b>
6	HERO	Hero Supermarket Tbk	117,76	121,04	142,94	127,14	132,27	<b>128,23</b>
7	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	121,21	115,99	116,03	114,94	110,62	<b>115,76</b>
8	LPPF	Matahari Department Store Tbk	84,08	93,19	114,90	113,90	129,93	<b>107,20</b>
9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	134,36	173,11	158,23	148,94	142,27	<b>151,38</b>
10	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	82,49	78,99	76,62	67,73	75,09	<b>76,18</b>
11	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	141,99	141,09	123,05	64,13	82,95	<b>110,64</b>
12	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	131,30	133,49	159,39	159,96	165,95	<b>150,02</b>
13	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	319,57	110,18	251,43	222,36	203,46	<b>221,40</b>
14	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	180,11	506,36	598,91	388,38	510,17	<b>436,79</b>
<b>Mean</b>			<b>216,73</b>	<b>272,73</b>	<b>274,50</b>	<b>240,33</b>	<b>249,80</b>	<b>250,82</b>
<b>MAX</b>			<b>859,90</b>	<b>1.403,00</b>	<b>1.028,73</b>	<b>918,08</b>	<b>924,78</b>	<b>1.026,90</b>
<b>MIN</b>			<b>82,49</b>	<b>78,99</b>	<b>76,62</b>	<b>64,13</b>	<b>75,09</b>	<b>76,18</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel di atas diketahui perbandingan keuntungan yang diterima oleh perusahaan dari penjualan yang dilakukan dari tahun 2014 hingga 2018. Rata-rata *current ratio* perusahaan retail selama tahun 2014-2018 sebesar 250,82% yang artinya *current assets* yang dimiliki sebesar 250,82% atau 2,5 kali lebih besar dari *current liabilities* (kewajiban jangka pendek). Dimana *current ratio* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Electronic City Indonesia Tbk yang memiliki *current ratio* sebesar 1.026,90%. Sedangkan yang terendah dimiliki oleh perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk yang memiliki *current ratio* sebesar 76,18%. Perkembangan rata-rata *current ratio* perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

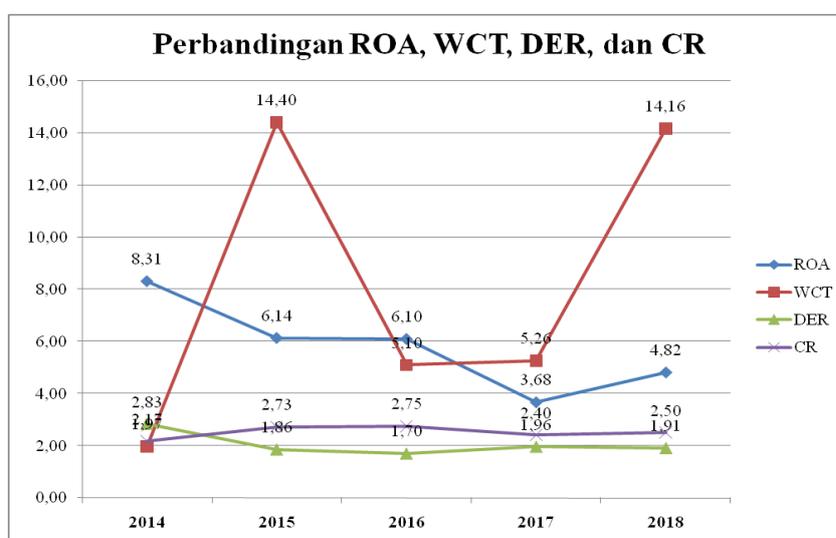


Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata *Current Ratio* dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2015 terjadi penurunan *current ratio* yang sangat signifikan, dimana rata-rata *current ratio* pada tahun 2014 sebesar 216,73%, pada tahun 2015 meningkat tajam menjadi menjadi 272,73, lalu pada tahun 2016 *current ratio* sedikit meningkat menjadi 274,50. Pada tahun 2017 *current ratio* menurun menjadi sebesar 240,33 dan ditahun 2018 *current ratio* kembali lagi meningkat menjadi sebesar 249,80.

Perbandingan data *return on assets*, *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1.5. Grafik Perbandingan Data ROA, WCT, DER, dan CR

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat peningkatan *working capital turnover* tidak selalu meningkatkan *return on assets*, begitu juga sebaliknya penurunan *working capital turnover* tidak selalu menurunkan *return on assets*. Sedangkan penurunan *debt to equity ratio* cenderung juga akan menurunkan *return on assets*, begitu juga dengan *current ratio*. Peningkatan *current ratio* cenderung akan menurunkan *return on assets*.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana dengan penelitian akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap profitabilitas *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang berjudul: "Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Basatan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan retail tidak mampu menggunakan modal kerja bersih secara efisien untuk menghasilkan penjualan kecuali tahun 2016 dan 2018.

2. Perusahaan retail tidak mampu memaksimalkan pinjaman dalam menghasilkan laba sehingga hutang perusahaan dalam rasio *debt to equity ratio* retail cenderung menurun dari tahun ke tahun.
3. Perusahaan retail memiliki nilai *current ratio* yang terlalu tinggi sehingga banyak aset yang tidak dipergunakan untuk memaksimalkan laba.
4. Perusahaan retail memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang terus memburuk selama tahun 2014-2017 yang diidentifikasi dengan nilai *return on assets* yang terus menurun.

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

1. Modal kerja diproyeksikan dengan rasio *working capital turnover*, struktur modal diproyeksikan dengan rasio *debt to equity ratio*, likuiditas diproyeksikan dengan rasio *current ratio*, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diproyeksikan dengan rasio *return on assets*.
2. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan sumber data-data keuangan dari tahun 2014-2018 dari perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *working capital turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

#### 1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *working capital turnover* secara parsial terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pada bidang ilmu Akuntansi. Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Pancabudi untuk melakukan penelitian di bidang Akuntansi. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan retail batubara sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas *return on assets* dengan memperhatikan *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*. Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

### 1.5. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anita Erari pada tahun 2014, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Analisis Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan dua buah variabel bebas, yaitu *Working Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) serta sebuah variabel terikat yaitu *Return on Assets* ( $Y$ ). Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to equity ratio* ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ), serta sebuah variabel terikat yaitu *Return on Assets* ( $Y$ ).
- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Juni tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2020 hingga bulan Juli 2020.
- 4. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

**5. Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2008 sampai 2012. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 17 perusahaan. Data yang digunakan merupakan laporan data perusahaan tahun 2014 sampai 2018.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Kinerja Keuangan**

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Fahmi (2012:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pada dasarnya, laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan. Informasi kinerja keuangan dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal berikut yaitu:

1. Digunakan untuk dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.

2. Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
3. Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
5. Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
6. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan tolok ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan. Adapaun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk. Pertama, membandingkan rasio masa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis

### **2.1.2. Profitabilitas**

#### **1. Pengertian Profitabilitas**

Sugiono dan Untung (2014:75) menjelaskan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata

lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Munawir (2013:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2013:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2015:107), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

## **2. Jenis-Jenis Profitabilitas**

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sawir (2015:18) adalah sebagai berikut:

### **a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

*Gross Profit Margin* adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara

relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

b. Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

*Operating Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

d. Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

*Return on Total Assets* adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

e. Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total *equity* perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

### 3. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Harahap (2018:56), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk

memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Lubis & Putra (2012:265), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industri berarti perusahaan tersebut:

- a. Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- b. *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

#### 4. Indikator Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur dengan rumuskan sebagai berikut: Sitanggang (2012:30)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Sitanggang (2012:30)

### 2.1.3. Modal Kerja

#### 1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa perusahaan, yang artinya untuk menjalankan perusahaan untuk kegiatan operasinya sehari-hari ataupun untuk mengadakan investasi maka dibutuhkan modal kerja yang cukup. Untuk memperoleh modal kerja, maka pihak perusahaan harus

memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan resiko yang ditimbulkan.

Modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya *idlefund* (dana yang menganggur). Hal ini menyebabkan terjadinya inefisien, demikian juga sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan menyebabkan terganggunya operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan karenanya akan efisien sesuai dalam menggunakan modal kerja dan elemen modal kerja (Irawan dan Silangit, 2018:73).

Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu untuk aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan data untuk menjalankan aktivitasnya. Secara tradisional modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*, (Irawan dan Silangit, 2018:73).

Riyanto dalam Irawan dan Silangit (2018:74) mendefinisikan modal kerja ke dalam tiga hal pokok, yaitu jumlah modal kerja adalah fleksibel, susunan modal kerja adalah relatif variabel, dan modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan seperangkat aktiva lancar untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Menurut Munawir dalam Irawan dan Silangit (2018:74) modal kerja dinyatakan ada tiga konsep definisi modal kerja yaitu : konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Dalam konsep kuantitatif, pengertian modal kerja adalah meliputi seluruh aktiva lancar yang memiliki tingkat perputaran yang pendek yakni berupa kas, piutang, persediaan maupun persekot biaya. Pada konsep kualitatif, modal kerja adalah aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk kegiatan operasional yang telah dikurangi dengan hutang lancar. Sedangkan, konsep fungsional, modal kerja adalah modal yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode berjalan (*current income*) atau periode saat ini saja bukan untuk periode selanjutnya. Jadi, yang bukan *current income* bukan termasuk modal kerja.

## **2. Rasio Modal Kerja**

Rasio yang terdapat di dalam modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan *working capital turnover* (perputaran modal kerja), *receivables turnover* (perputaran piutang), *inventory turnover* (perputaran persediaan), *cash ratio* (rasio kas), dan *current ratio* (rasio lancar) atau dikenal juga dengan modal bersih (*net working capital*). Semakin tinggi *working capital turnover*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba.

### **a. Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)**

Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal

kerja. *Working capital turnover* memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya rentabilitas. Riyanto (2013:335) merumuskan formula yang dapat digunakan untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT), yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

b. *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang)

Rasio ini menghitung berapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan pelunasan piutangnya. Semakin tinggi nilainya semakin cepat piutang dapat tertagih seiring juga dengan peningkatan penjualan perusahaan.

Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang) berikut:

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Trade Account Receivables}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

c. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Riyanto (2013:336) merumuskan formula untuk menghitung *Inventory Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Revenues}}{\text{Inventories}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

d. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Pengelolaan kas dengan baik dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Tingkat kecukupan kas ( cash ratio ) dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancarnya (Riyanto, 2013:332) yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:332)

#### e. *Net Working Capital*

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) dimana rasio lancar menunjukkan total modal kerja bersih yang tersedia setelah dikurangi dengan hutang. Riyanto (2016:336) merumuskan formula untuk menghitung current ratio sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

### 3. Indikator Modal Kerja

Dalam penelitian ini, pengukuran modal kerja menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

#### 2.1.4. Struktur Modal

##### 1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi atau bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan

jangka panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan perusahaan (Warsono, 2013:135).

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimumkan harga saham perusahaan, meminimumkan biaya modal dan akhirnya memaksimumkan nilai perusahaan.

Manajer keuangan akan melakukan berbagai keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Setelah melakukan keputusan investasi manajer keuangan akan berpikir bahwa keputusan investasi tersebut akan dibiayai/didanaikan dari modal apa, apakah seluruhnya dengan hutang atau dengan modal sendiri atau malah kombinasinya, sehingga diperlukan teori struktur modal untuk menetapkan keputusan yang tepat.

## **2. Indikator Struktur Modal**

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*). *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang

menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2015:115).

Syahyunan (2015:105) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan jumlah hutang terhadap ekuitas dalam mendanai aktifitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sitanggang (2012:25) juga mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah ratio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. DER sering digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Menurut Halim (2017:312), semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi tinggi pula resiko

keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (*return*) yang diharapkan investor sehingga harga saham akan menurun.

Menurut Harahap (2018:32), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena dapat meringankan beban bunga yang dikenakan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu dibebani dan pembagian laba lebih besar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Pada penelitian ini, DER diukur dengan membandingkan total hutang terhadap ekuitas perusahaan. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: (Sawir, 2015:116).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:116)

## 2.1.5. Likuiditas

### 1. Pengertian Likuiditas

Harahap (2018:301) berpendapat bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Harahap (2018:301) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban–kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk beberapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar. Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sumber: Harahap (2018:301)

b. Rasio Cepat (*Acid Test Ratio*)

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan akiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Current Asstes} - (\text{Persediaan} + \text{Prepare expense})}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

c. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Rumus:

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Current Assets}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

d. Rasio Kas atas Utang Lancar

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Rumus:

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi Aktiva Lancar atas Total Aktiva. Rumus:

$$\text{Rasio Aktiva Lancar atas Total Aktiva} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

f. Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang

Harahap (2018:303) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan. Rumus:

$$\text{Rasio Aktiva Lancar atas Total Utang} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Total Liabilities}}$$

Sumber: Harahap (2018:303)

## 2. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2016:134), *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Halim (2015:76) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya. Hal tersebut akan membawa perusahaan untuk memperoleh peringkat obligasi yang lebih baik.

Sudana (2013:74) menyatakan *current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara relatif dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar. *Current ratio* menurut Fraser dan Ormiston (2018:223) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Rasio antara harta lancar dengan hutang lancar tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut.

### 3. Indikator *Current Ratio* (CR)

Parameter dalam mengukur *current ratio* (CR) adalah dengan persentase perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, seperti yang ditunjukkan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sumber: Harahap (2018:301)

Aktiva lancar atau *current assets* mencakup aset-aset yang mudah dicairkan paling tidak dalam tempo satu tahun. Aset-aset ini secara umum meliputi kas dan yang setara dengan uang kas, surat-surat berharga yang mudah untuk diperjualbelikan, piutang usaha, dan persediaan barang dan beban dibayar di muka. Sedangkan hutang lancar atau *current liabilities* adalah semua kewajiban yang wajib dilunasi paling tidak dalam tempo satu tahun, kewajiban ini umumnya meliputi hutang usaha, hutang bank jangka pendek, pajak terutang, upah terutang dan wesel bayar.

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar semakin baik, namun bagi perusahaan tertentu hal ini dapat berarti lain. *Current ratio* yang tinggi dapat diartikan perusahaan kurang produktif

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Wenny Anggeresia Ginting (2018)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset</i>	<i>Return On Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>working capital turnover</i> , dan <i>total asset turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012- 2015. Secara parsial hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa <i>total perputaran aset</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on asset</i> , sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>
2	Indah Ayu Felany, Saporila Worokinasih (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-	Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Likuiditas	<i>Return On Assets</i> , dan <i>Return On Equity</i>	Secara simultan variabel WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial dengan variabel terikat ROA menunjukkan bahwa variabel WCT, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial dengan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
		2016)			variabel terikat ROE menunjukkan bahwa variabel bebas WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
3	Tengku Putri Lindung Bulan (2015)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	<i>Working Capital Turnover</i>	Profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA)	Adanya pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> terhadap tingkat profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan arah yang positif dan signifikan.
4	Moh. Rifai, Rina Arifati, dan Maria Magdalena M (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012	Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan	Profitabilitas ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan menjadi profitabilitas secara parsial
5	Azzalia Feronicha Wianta dan Efendi, dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2017)	Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>Debt to assetsratio</i> (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>Debt to assetsratio</i> (DAR)	<i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA namun tidak berpengaruh terhadap ROE
6	Anita Erari (2014)	Analisis Pengaruh <i>Current ratio</i> , dan <i>Debt to equity ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	<i>Current ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> sedangkan <i>debt to equity</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
7	Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> , Terhadap <i>Return On Assets</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i>	<i>Return On Assets</i>	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan th pada variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan margin laba bersih (NPM) mensimulasikan terbukti berpengaruh signifikan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Teriakt	Hasil Penelitian
					terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Sedangkan secara parsial variabel <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara signifikan mempengaruhi <i>Return on Asset</i> (ROA). Sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil <i>Return on Asset</i> (ROA).
8	M. Firza Alpi (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i>	<i>Return On Assets</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016
9	Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Inflasi	<i>Return On Asset</i>	Variabel <i>Current Ratio</i> dan inflasi tidak mempengaruhi <i>Return on Assets</i> , variabel <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> mempengaruhi <i>Return on Assets</i> . Secara simultan rasio <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan inflasi berpengaruh pada <i>Return on Assets</i> .

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2020)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Balitbangkes dalam (Rusiadi, 2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubunga antar variabel.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

### **2.3.1. Hubungan *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) dengan *Return on Assets* (Y)**

Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lain dalam suatu kegiatan bisnis. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Teori tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **2.3.2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) dengan *Return on Assets* (Y)**

Suatu perusahaan membutuhkan aktiva yang digunakan untuk mendanai proses produksi serta operasionalnya sehari-hari. Aktiva tersebut dapat diperoleh dari penyeteroran modal pemilik ataupun dengan menggunakan dana pihak ketiga (liabilities). Bagi perusahaan yang telah go public, maka menjadikan perusahaan terus berkembang merupakan tujuan utamanya, demi menarik investor atau dana pihak ketiga. Sehingga dapat dipastikan adanya pos dana dari pihak ketiga di setiap perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya. Dana tersebut digunakan untuk investasi pada aset tetap ataupun lancar, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai target penjualan yang direncanakan. Adanya dana pihak ketiga ini membuat bertambahnya beban perusahaan, yaitu beban bunga. Untuk dapat membayar beban bunga tersebut, maka penempatan dana untuk kegiatan produksi haruslah tepat dan efektif. Tepat atau tidaknya penggunaan dana tersebut dapat terlihat dari perolehan laba perusahaan apakah semakin meningkat atau tidak.

Hanafi (2014:41) tentang *Debt to Equity Ratio*, berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Teori ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa hutang yang tinggi akan tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga

perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor. Teori tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Wibowo (2017) dan Erari (2014) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

### **2.3.3. Hubungan *Current Ratio* ( $X_3$ ) dengan *Return on Assets* (Y)**

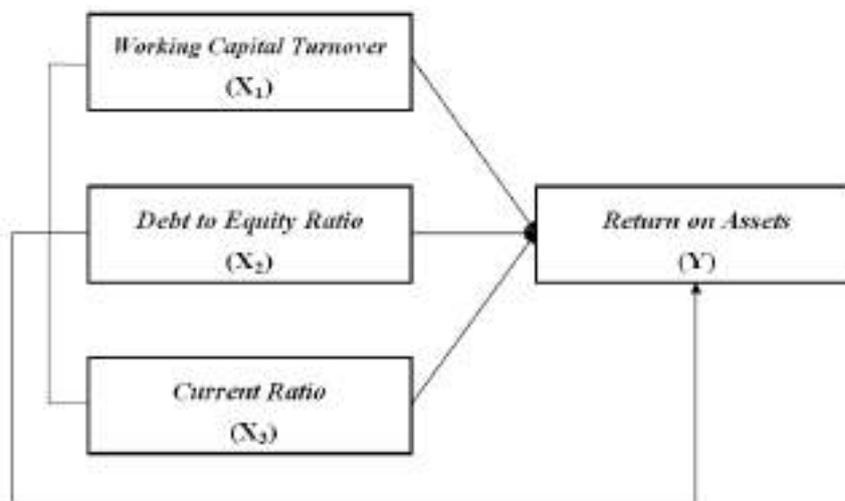
Hanafi (2014:37) mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan sehingga *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas termasuk *Return on Assets*. Besarnya hasil perhitungan *current ratio* menunjukkan besarnya aktiva lancar yang dapat menjamin kewajiban lancar. Semakin besar *current ratio*, maka likuiditas perusahaan semakin tinggi.

Menurut Yudiana (2013:75) *current ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Kasmir (2016:134) menjelaskan bahwa *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang

terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erari (2014) dan Alpi (2018) yang secara terpisah mendapatkan hasil penelitian bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return on assets* perusahaan.

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian terkait, maka hubungan variabel *working capital turnover* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), dan *current ratio* ( $X_3$ ) terhadap *return on assets* ( $Y$ ) dalam penelitian ini dalam digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Oleh Peneliti (2020)

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Maka berdasarkan uraian di atas, dapat dimunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**1. Hipotesis H<sub>1</sub>**

*Working capital turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2. Hipotesis H<sub>2</sub>**

*Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**3. Hipotesis H<sub>3</sub>**

*Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4. Hipotesis H<sub>4</sub>**

*Working capital turnover, debt to equity ratio, dan current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat (Manullang dan Pakpahan, 2014:19).

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2020 hingga selesai. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2020				April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal		■	■	■	■	■																		
3	Seminar Kelayakan Penelitian								■																
4	Persiapan instrumen penelitian									■															
5	Pengumpulan data										■	■													
6	Pengolahan data												■												
7	Analisis dan evaluasi													■											
8	Penulisan laporan														■	■	■	■							
9	Bimbingan dan Revisi Skripsi																		■	■	■	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber: Oleh Peneliti (2020)

### 3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) perusahaan (Y).

##### 2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ).

#### 3.3.2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Working Capital Turnover</i> ( $X_1$ )	<i>Working Capital Turnover</i> merupakan Rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja.  Riyanto (2013:335)	$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$  Riyanto (2013:335)	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ )	<i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Sawir, 2015:115).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$  Sawir (2015:116)	Rasio
3	<i>Current Ratio</i> ( $X_3$ )	<i>Current Ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.  Harahap (2018:301)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$  Harahap (2018:301)	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
4	<i>Return on Assets</i> (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan.  Sitanggang (2012:30)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$ Sitanggang (2012:30)	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019 yang berjumlah 25 perusahaan retail yang terdiri dari nama-nama perusahaan berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
8	GLOB	Global Teleshop Tbk
9	HERO	Hero Supermarket Tbk
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
22	SKYB	Skybee Tbk
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

### 3.4.2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2014-2018. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) selama tahun 2014-2018
2. Perusahaan retail mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *Revenue*, *Current Assets*, *Current Liabilities*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* pada tahun 2014 – 2018.
3. Data yang dipublikasi oleh perusahaan retail dari tahun 2014-2018 telah di audit.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓	✓	S2
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	✓	✓	✓	S3
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	X	X	X	-
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	X	X	X	-
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S4
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	✓	✓	✓	S5
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	✓	✓	✓	S6
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	✓	✓	✓	S7
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	X	X	X	-
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	✓	✓	✓	S8
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk	✓	✓	✓	S9
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk	X	X	X	-
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓	S10
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	X	X	X	-
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S11
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	X	X	X	-
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	✓	✓	✓	S12
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk	X	X	X	-
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S13
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	✓	✓	✓	S14
22	SKYB	Skybee Tbk	X	X	X	
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	✓	S15
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S16
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	✓	✓	✓	S17

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 17 perusahaan, dimana 8 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 17 perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

### 3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan retail yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018.

### 3.6. Teknik Analisa Data

#### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi

normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot (Rusiadi, 2013:268).

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2015:201), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisa Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal,
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal (Ghazali,2015:98).

## **2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2015:91) uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas atau disebut independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya (Rusiadi, 2013:274).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dengan aturan sebagai berikut: (Sujarweni, 2016:231)

- a.  $VIF > 10$  artinya mempunyai persoalan multikolinearitas.
- b.  $VIF < 10$  artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Selain dengan nilai VIF, untuk mendeteksi multikolinearitas dapat juga menggunakan nilai *tolerance value* sebagai berikut:

- a. *Tolerance value*  $< 0.1$ , artinya mempunyai persoalan multikolinearitas
- b. *Tolerance value*  $> 0.1$ , artinya tidak terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2015:105) tujuan dari asumsi regresi linier berganda heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Sujarweni (2016:129), untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, melalui metode park gleyser dengan menggunakan program SPSS. Melalui metode ini jika nilai probalitasnya lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2015:109).

Rusiadi (2013:287) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah: (Rusiadi, 2013:287)

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2015:101)

- a. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $d_U$ ) dan  $(4-d_U)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ( $4-d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) atau DW terlatak antara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak Tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2015:101)

### 3.6.2. Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik

dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat *Return on Assets (ROA)*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X<sub>1</sub> = Variabel Bebas *Working Capital Turnover*

X<sub>2</sub> = Variabel Bebas *Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub> = Variabel Bebas *Current Ratio*

e = *Error term* (Kesalahan penduga)

### 3.6.3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:300-301)

Keterangan:

r<sub>p</sub> = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel yang digunakan (terikat + bebas)

t = t<sub>hitung</sub> yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- b.  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Signifikan  $> 0,05$ .
- b. Tolak  $H_0$  (Terima  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  (jika  $t_{hitung}$  negatif) atau nilai signifikan  $> 0,05$ .

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Rumus Uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Sumber: Sugiyono (2016:297)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Assets* ( $Y$ ).
- b.  $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Assets* ( $Y$ ).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- a. Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{Sig} > 0,05$
- b. Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{Sig} < 0,05$ .

#### **3.6.4. Koefisien Determinasi (D)**

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* ( $r^2$ ) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono, (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-

variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu::

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Sumber: Sugiyono (2016:289)

Dimana:

$r^2$  = Koefisien Determinan

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Moment*

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi  $-1$  atau  $= -1$ , maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat  $r = -1$  maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat  $r = 1$ , maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y, maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

*Sumber: Sugiyono (2016:287)*

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana

Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992.

Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4.1.2. Analisis Deskriptif Data**

Hasil pengumpulan data *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *return on assets* dari 17 sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang digunakan pada penelitian ini menghasilkan analisis deskriptif seperti yang ditunjukkan Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Working Capital Turnover (X<sub>1</sub>)</i>	85	-57,29	135,41	6,9209	23,62682
<i>Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	85	-1,13	18,19	1,7071	2,42144
<i>Current Ratio (X<sub>3</sub>)</i>	85	5,45	1.403,00	232,1048	258,54026
<i>Return on Assets (Y)</i>	85	-1.088,94	45,79	-12,3172	121,02687
Valid N ( <i>listwise</i> )	85				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

1. *Working Capital Turnover (X<sub>1</sub>)* memiliki nilai minimum sebesar -57,29 dan memiliki nilai maksimum sebesar 135,41, dimana rata-rata *Working Capital Turnover (X<sub>1</sub>)* selama 2014-2018 sebesar 6,9209 dengan standard deviasi sebesar 23,62682. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
2. *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)* memiliki nilai minimum sebesar -1,13 dan memiliki nilai maksimum sebesar 18,19, dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)* selama 2014-2018 sebesar 1,7071 dengan standard deviasi sebesar 2,42144. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi

yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

3. *Current Ratio* ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 5,45% dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.403,00%, dimana rata-rata *Current Ratio* ( $X_3$ ) selama 2014-2018 sebesar 232,1048% dengan standard deviasi sebesar 258,54026%. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
4. *Return on Assets* ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sebesar -1.088,94% dan memiliki nilai maksimum sebesar 45,79%, dimana rata-rata *Return on Assets* ( $Y$ ) selama 2014-2018 sebesar -12,3172% dengan standard deviasi sebesar 121,02687%. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

#### **4.1.3. Uji Asumsi Klasik**

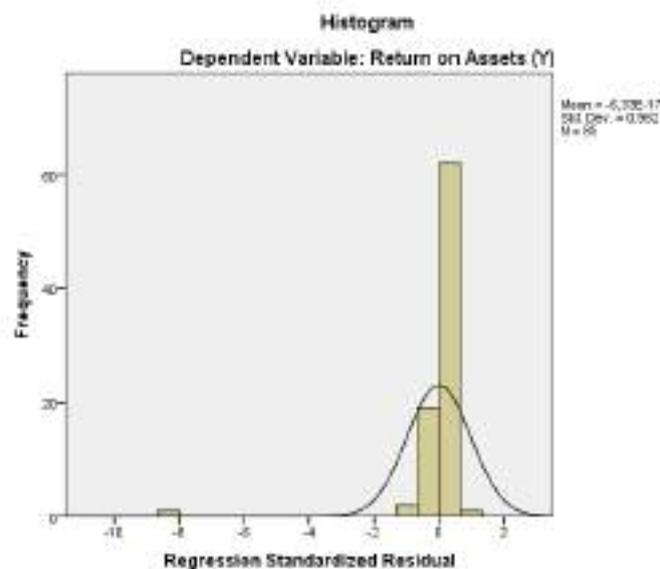
Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*). Uji Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 24.0. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dapat dilihat dari pembahasan sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Histogram dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolgomorov-Smirnov.

### a. Analisis Grafik

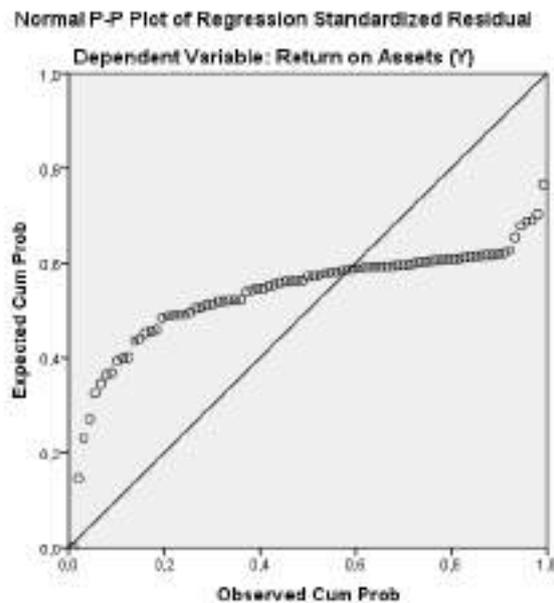
Uji normalitas pada analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data  
 Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung tidak cembung di tengah, walaupun grafik tidak sepenuhnya membentuk seperti lonceng. Sehingga berdasarkan grafik tersebut residual data masih terindikasi belum normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 85 buah untuk variabel terikat *Return on Assets (Y)* tidak menyebar di sekitar garis diagonal, tidak mengikuti garis diagonal, dan sebagian besar titik-titik data tidak menyentuh garis diagonal dan meyimpang, sehingga hal ini mengindikasikan data belum berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik.

b. Analisis Statistik

Untuk memberikan kepastian normalitas data, maka digunakan analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas data dapat dilihat sebagai berikut: (Rusiadi, 2013:269).

1. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal,
2. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov sebelum Transformasi Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		85
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	116,22943900
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,305
	<i>Positive</i>	0,300
	<i>Negative</i>	-0,305
<i>Test Statistic</i>		0,305
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>0,000<sup>e</sup></b>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan belum terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih kecil dari 0,05.

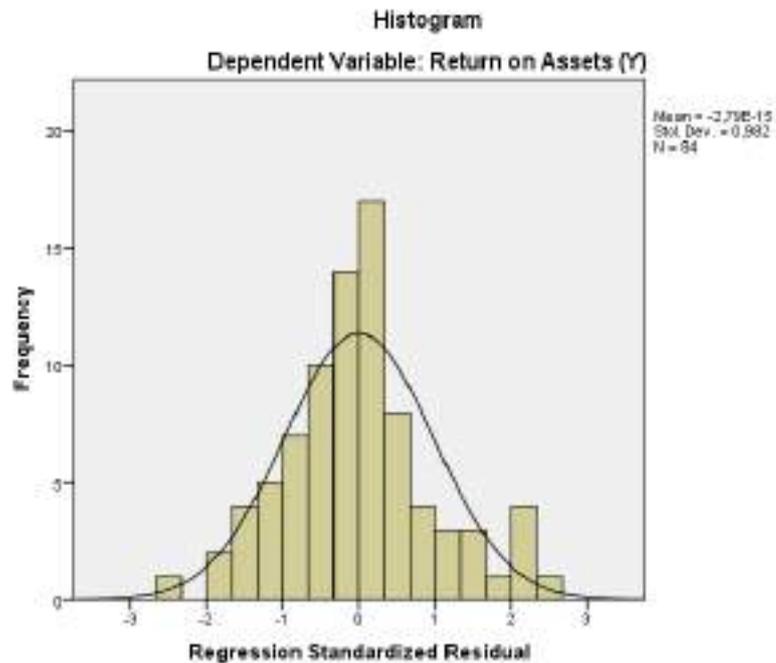
Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Histogram dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan data belum terdistribusi normal, sehingga diperlukan transformasi pada data agar data menjadi normal.

Rusiadi (2015:153) menjelaskan bahwa data yang tidak normal dapat diatasi dengan mereduksi atau membuang data-data yang dianggap menjadi penyebab data menjadi tidak normal, atau dengan melakukan transformasi terhadap data dengan operasi logaritma terhadap seluruh data pada variabel atau dengan operasi kuadrat, akar, dan lain sebagainya.

Data penelitian berdasarkan hasil olah SPSS terbukti tidak normal, sehingga pada penelitian ini, data penelitian ditransformasi dengan mengkuadratkan lalu me-logaritma natural-kan data hasil penelitian yang digunakan. Data hasil transformasi tersebut kemudian dilakukan uji normalitas kembali dengan analisis grafik dan analisis statistik berikut:

a) Analisis Grafik

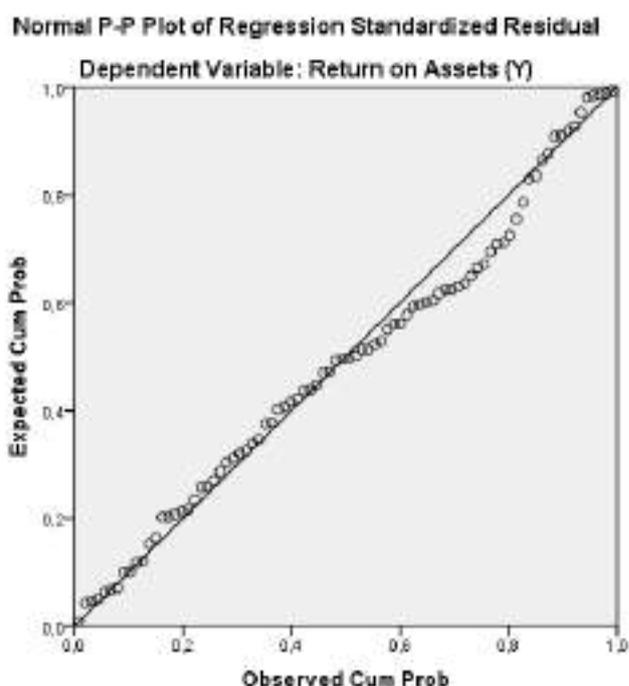
Uji normalitas pada analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.3. Histogram Uji Normalitas setelah Transformasi Data  
 Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung agak cembung di tengah, membentuk seperti lonceng, dan bentuk grafik tidak condong miring ke kiri atau ke kanan. Sehingga berdasarkan grafik tersebut residual data telah terdistribusi normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Histogram P-P Plot Uji Normalitas setelah Transformasi Data

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 84 buah untuk variabel terikat *Return on Assets (Y)* menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti garis diagonal, dan banyak titik-titik data menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik.

#### b) Analisis Statistik

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas data dapat dilihat sebagai berikut: (Rusiadi, 2013:269).

1. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal,
2. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov setelah Transformasi Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		84
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,24317091
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,087
	<i>Positive</i>	0,087
	<i>Negative</i>	-0,043
<i>Test Statistic</i>		0,087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>0,167<sup>c</sup></b>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2016:231) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dari data yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Collinearity Statistics		Syarat	Kesimpulan
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	Working Capital Turnover (X <sub>1</sub> )	0,633	1,579	Tolerance $> 0,10$ VIF $< 10$ <b>Tidak Ada Masalah Multikolinearitas</b>
	Debt to Equity Ratio (X <sub>2</sub> )	0,477	2,098	Tolerance $> 0,10$ VIF $< 10$ <b>Tidak Ada Masalah Multikolinearitas</b>
	Current Ratio (X <sub>3</sub> )	0,699	1,431	Tolerance $> 0,10$ VIF $< 10$ <b>Tidak Ada Masalah Multikolinearitas</b>

a. *Dependent Variable: Return on Assets (Y)*

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0. Hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa:

- a. Variabel *Working Capital Turnover* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,633 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *Working Capital Turnover* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai VIF sebesar 1,579 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

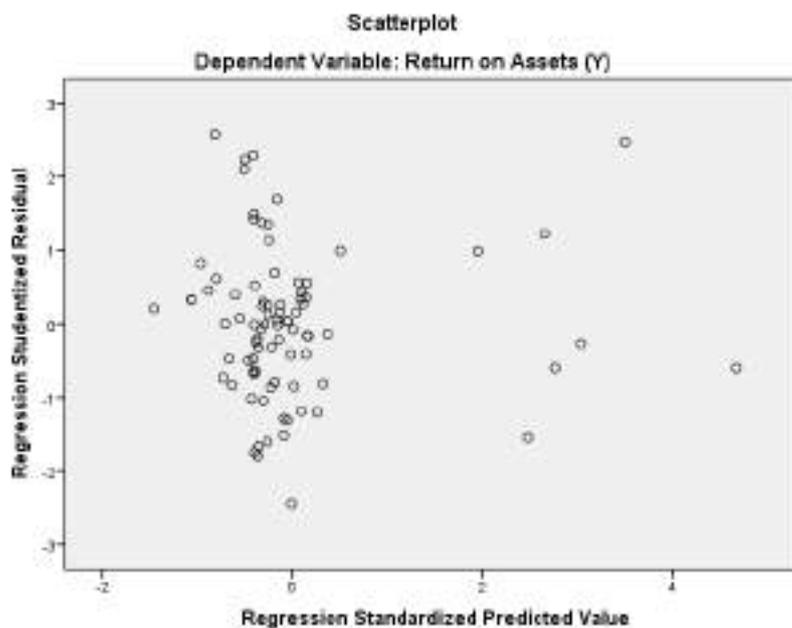
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,477 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai VIF sebesar 2,098 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) terbebas dari masalah Multikolinearitas.
- c. Variabel *Current Ratio* ( $X_3$ ) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,699 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,431 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* ( $X_3$ ) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) tidak memiliki masalah Multikolinearitas.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Rusiadi (2016:157) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau

homokedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Gambar *scatterplot* hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

- a. Titik-titik data yang berjumlah 84 buah titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar garis 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- e. Penyebaran titik-titik data telah menyebar secara acak

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas.

Pengujian lain yang dapat digunakan untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan Uji Glejser. Uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi benar-benar terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Glejser menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
<b>Model</b>		<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Syarat</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	(Constant)	2,532	0,013		
	<i>Working Capital Turnover (X<sub>1</sub>)</i>	-0,393	0,695	Sig > 0,05	<b>Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas</b>
	<i>Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	-0,508	0,613	Sig > 0,05	<b>Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas</b>
	<i>Current Ratio (X<sub>3</sub>)</i>	-0,696	0,488	Sig > 0,05	<b>Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas</b>
a. <i>Dependent Variable: ABS_Residual</i>					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS 24.0 (2020)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil Uji Glejser dengan aplikasi SPSS versi 24.0. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa:

- a. Nilai signifikansi dari variabel *Working Capital Turnover (X<sub>1</sub>)* sebesar 0,695, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka

dapat disimpulkan variabel bebas *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

- b. Nilai signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,613, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- c. Nilai signifikansi dari variabel *Current Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0,488, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas *Current Ratio* ( $X_3$ ) tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Sehingga berdasarkan grafik *scatterplot* dan Uji Glejser dapat dipastikan bahwa model regresi pada penelitian ini telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan bersifat homokedastisitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*). Kriteria pengambilan keputusan dngan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < dl$ , maka ada autokorelasi positif
- b. Jika  $4-dl < d < 4$ , maka ada autokorelasi negatif.
- c. Jika  $2 < d < 4-du$  atau  $du < d < 2$ , maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

d. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$  atau  $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ , maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai Durbin Watson dari hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,582 <sup>a</sup>	0,339	0,314	2,28484	<b>1,844</b>
a. Predictors: (Constant), <i>Current Ratio</i> ( $X_3$ ), <i>Working Capital Turnover</i> ( $X_1$ ), <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ )					
b. Dependent Variable: <i>Return on Assets</i> ( $Y$ )					

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Pada hasil pengujian diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar  $d = 1,844$ . Dimana dengan  $k = 4$  (jumlah variabel), dan  $n = 84$  (banyak data penelitian), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai  $d_l = 1,5472$  dan  $d_u = 1,7462$ . Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

$$1,7462 < 1,844 < 2, \text{ memenuhi kriteria } d_u < d < 2.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi pada penelitian ini.

#### 4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Uji kesesuaian yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap

satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12,381	1,522		
	Working Capital Turnover (X <sub>1</sub> )	-0,465	0,138	-0,385	Berpengaruh Negatif
	debt to equity ratio (X <sub>2</sub> )	-0,114	0,173	-0,087	Berpengaruh Negatif
	Current Ratio (X <sub>3</sub> )	-0,722	0,145	-0,541	Berpengaruh Negatif

a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 12,381 - 0,465X_1 - 0,114X_2 - 0,722X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Working Capital Turnover* (X<sub>1</sub>), *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), dan *Current Ratio* (X<sub>3</sub>) maka *Return on Assets* (Y) telah ada yaitu sebesar 12,381.

- b. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar -0,465 satuan atau menurun 0,465 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Sehingga semakin meningkat *working capital turnover* maka *return on assets* semakin menurun pula, sebaliknya jika *working capital turnover* menurun maka *return on assets* juga akan meningkat
- c. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan menurun sebesar 0,114 atau meningkat sebesar -0,114 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Sehingga peningkatan *debt to equity ratio* akan menurunkan *return on assets*, sebaliknya penurunan *debt to equity ratio* akan meningkatkan *return on assets*.
- d. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar -0,722 satuan atau menurun 0,722 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Sehingga peningkatan *current ratio* akan menurunkan *return on assets*, sebaliknya penurunan *current ratio* justru meningkatkan *return on assets*.

#### **4.1.5. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara

simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Dengan ketentuan:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$ , di mana:

- a) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$ .
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_a$  diterima dan Tolak  $H_0$ .

Dimana:

- a)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- b)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		t	Sig.	Syarat	Kesimpulan
1	(Constant)	8,136	0,000		
	Working Capital Turnover (X <sub>1</sub> )	-3,366	0,001	Sig. < 0,05	Berpengaruh Signifikan
	Debt to Equity Ratio (X <sub>2</sub> )	-0,661	0,511	Sig. > 0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
	Current Ratio (X <sub>3</sub> )	-4,977	0,000	Sig. < 0,05	Berpengaruh Signifikan
a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

$t_{\text{tabel}}$  dari model regresi dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dimana model regresi memiliki nilai df sebesar 80 yang diperoleh dari banyak data dikurang jumlah variabel ( $84-4=80$ ). Dengan mengetikkan  $=\text{tinv}(0,05;80)$  pada Ms. Excel maka didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,990. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

**a) Pengaruh Working Capital Turnover (X<sub>1</sub>) terhadap Return on Assets (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  yang dimiliki untuk variabel Working Capital Turnover (X<sub>1</sub>) sebesar -3,366, dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,990 maka nilai tersebut memenuhi persamaan  $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  atau  $-1,990 > -3,366$ . Maka tolak Ho dan terima Ha. Nilai signifikan t dari variabel Working Capital Turnover (X<sub>1</sub>) sebesar 0,001, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan tolak Ho dan terima Ha.

Dikarenakan hasil pengujian memenuhi persamaan  $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  dan signifikan < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan dari *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) terhadap *Return on Assets* (Y) secara parsial.

**b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return on Assets* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,661, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 maka nilai tersebut memenuhi persamaan  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $-1,990 < -0,661$ . Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Nilai signifikan t dari variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,511, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ .

Dikarenakan hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return on Assets* (Y) secara parsial.

**c) Pengaruh *Current Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *Return on Assets* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Current Ratio* ( $X_3$ ) sebesar -4,977, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,990 maka nilai tersebut memenuhi persamaan  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $-1,990 > -4,977$ . Maka tolak  $H_o$  dan terima  $H_a$ . Nilai signifikan t dari variabel *Current Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05 Maka dapat disimpulkan tolak  $H_o$  dan terima  $H_a$ .

Dikarenakan hasil pengujian memenuhi persamaan  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *Return on Assets* (Y) secara parsial.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *return on assets* (Y) adalah variabel *current ratio* ( $X_2$ ) dikarenakan memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang paling besar dan memiliki nilai signifikan terkecil di antara variabel yang lain. *Current Ratio* ( $X_3$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -4,977 dengan signifikan 0,000, sedangkan variabel *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -3,366 dengan signifikan 0,001, dan yang terakhir variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,661 dengan signifikan 0,511.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dimana:

- a)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap *Return on Assets* (Y).

b)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap *Return on Assets* ( $Y$ ).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>								
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Syarat	Kesimpulan	
1	Regression	213,839	3	71,280	<b>13,654</b>	<b>0,000<sup>b</sup></b>	Sig. < 0,05	<b>Berpengaruh Signifikan</b>
	Residual	417,641	80	5,221				
	Total	631,480	83					
a. <i>Dependent Variable: Return on Assets (Y)</i>								
b. <i>Predictors: (Constant), Working Capital Turnover (<math>X_1</math>), Debt to Equity Ratio (<math>X_2</math>), Current Ratio (<math>X_3</math>)</i>								

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka terlebih dahulu dicari nilai  $F_{tabel}$ . Dimana berdasarkan tabel di atas maka didapatkan nilai  $df_1$  sebesar 3 dan nilai  $df_2$  sebesar 80. Dengan melihat tabel F atau menggunakan rumus pada Ms. Excel dengan mengetikkan =finv(0,05;3;80) akan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,719.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 13,654. Nilai  $F_{hitung}$  ini jauh lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yang sebesar 2,719. Maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* ( $Y$ ).

#### 4.1.6. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) terhadap variabel *Return on Assets* ( $Y$ ) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	<b>0,582<sup>a</sup></b>	0,339	<b>0,314</b>	2,28484
a. <i>Predictors: (Constant), Current Ratio (X<sub>3</sub>), Working Capital Turnover (X<sub>1</sub>), Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)</i>				
b. <i>Dependent Variable: Return on Assets (Y)</i>				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,314 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 31,4% *return on assets* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*.

Sedangkan sisanya sebesar 68,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya *ukuran perusahaan*, nilai perusahaan, inflasi, suku bunga, dan lain-lain.

Hasil uji determinasi juga menunjukkan nilai R yang dimiliki sebesar 0,582. Nilai R menunjukkan hubungan antara *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap *return on assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) terhadap *Return on Assets* ( $Y$ ) adalah cukup erat atau cukup kuat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,4 – 0,59. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
<b>0,4 – 0,59</b>	<b>Cukup Erat</b>
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 4.2.1. Hipotesis H<sub>1</sub>

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah: “*Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *working capital turnover* ( $X_1$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = -3,366$  dan  $t_{tabel} = 1,990$  dimana nilai-nilai ini memenuhi persamaan  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $-1,990 > -3,366$ . Dengan nilai sig. t = 0,001, dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets* (Y). Dari hasil analisa regresi linear berganda yang dilakukan, ketahuilah bahwa *working capital turnover* memiliki nilai regresi sebesar -0,465. Hal ini mengindikasikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis  $H_1$  yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi

dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

#### 4.2.2. Hipotesis H<sub>2</sub>

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah: “*Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *debt to equity ratio* (X<sub>2</sub>), diketahui bahwa  $t_{hitung} = -0,661$  dan  $t_{tabel} = 1,990$  dimana nilai-nilai ini memenuhi persamaan  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $-1,990 < -0,661$ . Dengan nilai sig. t = 0,511, dimana nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets* (Y). Dari hasil analisa regresi linear berganda yang dilakukan, ketahu bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai regresi sebesar -0,114, hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial

berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>2</sub> yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2014:41) tentang *Debt to Equity Ratio*, berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa hutang yang tinggi akan tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Wibowo (2017) dan Erari (2014) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunnya *return on assets* perusahaan retail tidak terlalu dipengaruhi *debt to equity ratio* perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio leverage perusahaan, dimana semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan untuk dipergunakan dalam menghasilkan laba. Namun, dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on*

*assets*. Hal ini menunjukkan perusahaan retail tidak mampu menggunakan pinjaman secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus dibayar dari pinjaman yang dilakukan sehingga membuat *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menggunakan hutang yang didapatkan untuk mengutamakan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan laba perusahaan, namun perusahaan menggunakan untuk berbagai pengembangan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperluas ruang bisnis perusahaan.

Trend berbelanja saat ini mulai beralih ke e-commerce sehingga banyak perusahaan retail yang menginvestasikan banyak modal untuk mengembangkan sektor *e-commerce* mereka agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Modal yang diperoleh salah satunya melalui hutang, dimana sektor *e-commerce* masih dalam tahap pengembangan sehingga belum menghasilkan keuntungan yang besar. Oleh karena itu, rasio *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail.

#### 4.2.3. Hipotesis H<sub>3</sub>

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah: “*Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *current ratio* ( $X_3$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = -4,977$  dan  $t_{tabel} = 1,990$  dimana nilai-nilai ini memenuhi persamaan  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $-1,990 > -4,977$ . Dengan nilai sig. t = 0,000, dimana nilai signifikan

ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets* (Y). Dari hasil analisa regresi linear berganda yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *current ratio* sebesar -0,722, hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>3</sub> yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yudiana (2013:75) *current ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:134) menjelaskan bahwa *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Erari (2014) dan Alpi (2018) yang secara terpisah mendapatkan hasil penelitian bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return on assets* perusahaan. Hal ini menunjukkan jika *current ratio* dari perusahaan dikurangi akan meningkatkan *return on assets* perusahaan.

*Current ratio* merupakan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar aset yang disimpan untuk digunakan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hanafi (2014:37) mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan sehingga *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas termasuk *Return on Assets*. Besarnya hasil perhitungan *current ratio* menunjukkan besarnya aktiva lancar yang dapat menjamin kewajiban lancar. Semakin besar *current ratio*, maka likuiditas perusahaan semakin tinggi..

#### **4.2.4. Hipotesis H<sub>4</sub>**

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah: “*Working capital turnover, debt to equity ratio, dan current ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,654 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,719 pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sedangkan nilai probabilitas signifikan yang

dimiliki sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* masing-masing berpengaruh negatif sehingga secara simultan juga berpengaruh negatif.

Sehingga berdasarkan uji regresi linear berganda dan uji F dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>4</sub> yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan, namun *working capital turnover* dan *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan yang mampu meningkatkan *return on assets* perusahaan. Sehingga, adanya *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail dengan arah yang negatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working capital turnover* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif namun tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Working capital turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail namun dengan arah yang negatif sehingga disarankan bagi perusahaan retail agar meningkatkan modal kerja bersih agar aktifitas perusahaan dalam berjalan

dengan lancar sehingga dapat menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Dengan penjualan yang lebih tinggi diharapkan menghasilkan laba yang lebih tinggi pula.

2. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail sehingga disarankan bagi perusahaan untuk tidak perlu terlalu mengkhawatirkan rasio *debt to equity ratio* untuk perkembangan *return on assets* perusahaan. Disarankan juga bagi perusahaan agar berupaya mencari sumber pendanaan lain selain dari pinjaman.
3. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail sehingga disarankan bagi perusahaan agar berupaya mengurangi *current ratio* dengan mengurangi aset jangka pendek hanya sebatas yang benar-benar diperlukan, sehingga aset yang menganggur benar-benar ditekan sekecil mungkin dan seluruh aset digunakan secara maksimal untuk menghasilkan laba.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan rasio pertumbuhan perusahaan, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi *return on assets* pada perusahaan retail.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Atmaja, L. S. (2013). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Brealey, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Brealey, R. A, S. C. Myers, dan A. J. Marcus. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E. F., J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Fahmi, I. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fraser. L. M., & Ormiston, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Irawan, & Silangit, Z.A.T. (2018). *Financial Statment Analysis*. Medan; Smartprint Publisher
- Libby, R. (2018). *Akuntansi Keuangan - Terjemahkan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mardiyanto, H. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo

- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S. C. (2013). *Fundamentals of Corporate Finance. 5th Edition*. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Warsono. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan III Edisi V*. Malang: Bayumedia Publishing.

## **JURNAL**

- Aliah, N. (2020). *The Role Of E-Filing In Improving Taxpayer Compliance In Indonesia*. *Accounting and Business Journal*, 2(1), 1-9.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). *Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan*. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17, 001-036.

- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Bulan, T. P. L. (2015). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.* *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.4, No.1, Mei 2015
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* *Journal of Applied Managerial Accounting* Vol. 1, No. 2, 2017, 157-16
- Erari, A. (2014). *Analisis Pengaruh Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio, Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.* *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol.5 No.2 September 2014
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down.*
- Felany, I. A., S. Worokinasih. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016).* *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 58 No.2 Mei 2018 [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Ginting, W. A.. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset.* *Valid Jurnal Ilmiah* Vol. 15 No. 2, Juli 2018: 163-172
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Noviani, N. (2020). Transaksi Valas Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 1-17.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.

- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets*. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22-34.
- Rifai, M., R. Arifati, dan M. Magdalena. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012*. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang*
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh *Deviden Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.

Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.

**INTERNET**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)